

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diare merupakan masalah kesehatan umum yang sering ditemukan dan tidak hanya terjadi di negara berkembang, tetapi juga di negara maju diseluruh dunia. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), kematian karena diare di Indonesia sudah menurun. Namun angka kesakitan yang ditimbulkan akibat diare masih tinggi (Syafriani, 2021). Sehingga hal tersebut sampai saat ini masih menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) termasuk di Indonesia dengan menunjukkan angka kejadian diare yang masih tinggi dilihat dari angka morbiditas dan mortalitasnya. Pada profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah yang menderita diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dengan angka *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1.14% (Gede *et al.*, 2022). Banyaknya penderita yang mengalami diare dalam waktu yang singkat dapat menyebabkan kondisi gawat darurat. Ada berbagai macam keadaan yang dapat diklasifikasikan sebagai gawat darurat, contohnya seperti mengalami diare. Dimana ketika seseorang menderita diare, penderita akan rentan mengalami dehidrasi yang dapat menyebabkan kematian akibat dari banyaknya kehilangan cairan dan elektrolit yang dikeluarkan melalui feses (Nugraha, Juliansyah dan Pratama, 2022). Kondisi gawat darurat inilah yang dapat mengancam nyawa seseorang sehingga harus segera dilakukan penanganan secara tepat.

Adapun kondisi diare yang dapat ditangani dengan praktek swamedikasi adalah diare non spesifik. Dimana kondisi diare non spesifik ini bukan disebabkan oleh mikroorganisme khusus penyebab diare seperti bakteri dan parasit. Melainkan disebabkan oleh adanya gangguan pencernaan, alergi makanan atau minuman, konsumsi makanan yang tercemar, adanya gangguan gizi, kekurangan enzim atau dapat pula karena pengaruh psikis (Tjay dan Rahardja, 2012).

Hampir sebagian besar masyarakat termasuk mahasiswa pernah mengalami diare dari mulai yang ringan sampai dengan berat. Penyebab diare itu sendiri pun beragam, seperti disebabkan oleh virus, bakteri, atau parasite (Zein, Sagala dan Ginting, 2004). Sekitar 70% remaja masih melakukan pemilihan makanan tanpa mempertimbangkan dan memperhatikan masalah keamanan makanan yang dikonsumsi. Sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak buruk terhadap masalah kesehatan yang diakibatkan oleh pola makan yang kurang sehat (Astuti *et al.*, 2022). Kebanyakan mahasiswa masih gemar mengkonsumsi makanan jajanan termasuk minuman yang beredar dipasaran yang dijual oleh pedagang kaki lima dijalan atau ditempat-tempat umum lainnya. Bagi mahasiswa hal tersebut dapat memudahkan dalam mengatur pola makan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena mereka tidak akan merasa terbebani untuk menyiapkan makanan dengan memasak sendiri (Mahmuda, 2021).

Adapun salah satu upaya untuk mengobati diare adalah dengan melakukan swamedikasi. Menurut WHO dalam Wicaksono, Yuliasuti dan S (2022), swamedikasi didefinisikan sebagai proses pemilihan dan penggunaan obat yang dilakukan secara mandiri oleh seseorang untuk menangani keluhan dan gejala yang dapat dikenali sendiri. Swamedikasi ini merupakan pilihan pertama yang paling banyak digunakan dalam melakukan pengobatan dan mengobati keluhan atau penyakit yang diderita dengan obat-obatan yang dapat bebas dibeli di apotek, sebelum memutuskan untuk menyembuhkan dipusat-pusat pelayanan kesehatan/tenaga kesehatan profesional. Berkembangnya informasi via internet menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat swamedikasi di masyarakat yang dapat memberikan banyak kesempatan dalam memudahkan pencarian berbagai informasi termasuk informasi mengenai obat-obatan. Dengan demikian, mereka dapat lebih meyakinkan dirinya dalam hal mengelola kesehatan secara mandiri (Walujo, Ephrino dan Wijayanti, 2022). Selain itu, penyebab lain tingginya perilaku swamedikasi adalah karena tidak cukupnya waktu yang dimiliki untuk berobat dan kurangnya akses ke fasilitas-fasilitas kesehatan atau bahkan semakin mahalnya biaya pengobatan ke dokter (Suherman dan Febrina, 2018).

Swamedikasi ini didasari dengan kesadaran masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri. Namun tak jarang saat melakukan swamedikasi terjadi *medicational error* atau kesalahan penggunaan obat karena kurangnya pengetahuan mengenai swamedikasi. *Medicational error* dapat

terjadi jika penggunaan obat yang dikonsumsi secara sembarangan tanpa memperhatikan aturan yang ada, sehingga dapat merugikan pengguna yang ditandai dengan adanya efek samping yang ditimbulkan melalui penggunaan obat tersebut. Selain itu, terdapat juga interaksi obat yang salah satunya dapat menyebabkan efektivitas obat lain berkurang jika digunakan bersamaan dengan obat yang digunakan pada saat melakukan pengobatan mandiri. Sehingga dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari pengobatan yang dilakukan (Wulandari, Lutfiyati dan Yuliasuti, 2017). Maka swamedikasi ini harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami, pelaksanaannya sedapat mungkin harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional. Kriteria obat rasional antara lain ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontraindikasi, tidak adanya interaksi obat, dan tidak adanya polifarmasi atau penggunaan obat yang banyak secara bersamaan (Suherman dan Febrina, 2018).

Berdasarkan uji pendahuluan yang telah dilakukan dengan sampel 175 orang diperoleh hasil informasi mengenai mahasiswa yang pernah mengalami diare di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya sebanyak 173 orang dan mahasiswa yang melakukan swamedikasi penyakit diare sebanyak 136 orang. Atas dasar yang telah disebutkan, maka peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa mengenai swamedikasi penyakit diare di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Banyaknya Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang pernah mengalami diare dan melakukan swamedikasi penyakit diare. Maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran pengetahuan dan perilaku swamedikasi penyakit diare yang dilakukan oleh Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku swamedikasi penyakit diare yang dilakukan oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa yang pernah mengalami diare dan melakukan swamedikasi penyakit diare meliputi jurusan dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku mahasiswa di Kampus Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tentang pengalaman memakai antidiare yang terdiri atas jenis obat, bentuk sediaan, aturan pakai, dosis dan efek samping.

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian Farmasi Klinis dan Komunitas (FKK) meliputi: Farmasi Klinik dan Komunitas.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi pada penyakit diare. Sehingga kedepannya peneliti dapat menjadikan pengetahuan ini selaku bekal pengalaman nyata yang diperoleh dikala menempuh pendidikan perguruan tinggi.

### 2. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk dilaksanakan penelitian lanjutan dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan.

### 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan sarana pelayanan kefarmasian di masyarakat.

### 4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa dalam melakukan swamedikasi dan mencapai perawatan yang baik.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi penyakit diare di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Penelitian sejenis telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti lain. Ada pun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian seelumnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pengobatan Sendiri Pada Pasien di Puskesmas Sukaramai Medan (Murlina dan Bangun, 2022)	Metode Penelitian, Instrumen Penelitian	Populasi dan Sampel, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Penyakit
2.	Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Antidiare Di Kelurahan Mekarsari Kecamatan Banjar Kota Banjar Tahun 2017 (Tresya, 2017)	Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, Jenis Penyakit, Teknik Pengambilan Data	Populasi dan Sampel, Waktu dan Tempat Penelitian
3.	Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Akut Di Kecamatan Pontianak Timur (Robiyanto, Rosmimi dan Untari, 2018).	Instrumen Penelitian	Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Waktu dan Tempat Penelitian
4.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik Pada Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Tadulako Di Kota Palu (Irawati, Rumi dan Parumpu, 2021)	Metode Penelitian, Instrumen Penelitian	Teknik Pengambilan Data, Waktu dan Tempat Penelitian,